

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI  
SARJANA KEPERAWATAN UNIVERSITAS MEDIKA SUHERMAN  
TAHUN 2022**

Tasya Siva Putri Sebastian<sup>1</sup>, Aprilina Sartika<sup>2</sup>.

Tasya Siva Putri Sebastian : Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman; Jalan Raya Batu Jaya Karawang, 41354  
E-mail : [tasyasiva2323@gmail.com](mailto:tasyasiva2323@gmail.com)

**ABSTRAK**

Motivasi Belajar merupakan kecenderungan psikologis dan dorongan internal yang mengendalikan siswa untuk belajar. Motivasi dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik, kondisi lingkungan belajar, sedangkan motivasi faktor internal seperti cita-cita dan aspirasi, kemampuan belajar, kondisi mahasiswa, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar. Tujuan penelitian ini untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Medika Suherman. Metode Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan desain *cross sectional*. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*, dengan populasi 149 dan didapatkan besar sampel 108 responden. Analisis data dilakukan secara univariat serta bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan bantuan program SPSS. Hasil Uji chi square menunjukkan bahwa nilai p value pada variabel cita-cita dan aspirasi, kemampuan belajar, kondisi mahasiswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar, kondisi lingkungan, upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik adalah (0,019<0,05), (0,018<0,05), (0,001<0,05), (0,013<0,05), (0,000<0,05), (0,045<0,05). Kesimpulan Ada hubungan cita-cita dan aspirasi, kemampuan belajar, kondisi mahasiswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar, kondisi lingkungan, upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Pembelajaran Daring, Remaja

**ABSTRACT**

*Learning motivation is a psychological tendency and internal drive that controls students to learn. Motivation can be driven from external factors such as teacher efforts in teaching students, learning environment conditions, while internal motivation factors such as ideals and aspirations, learning abilities, student conditions, and dynamic elements in learning. Objectiv to examine the factors related to learning motivation in online learning in undergraduate nursing students at the Suherman Medika University. Methods This study uses quantitative analysis using a cross sectional design approach. The research instrument was in the form of a questionnaire. The sampling technique used stratified random sampling, with a population of 149 and obtained a sample size of 108 respondents. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Chi Square test with the help of the SPSS program. Results The chi square test shows that the p value on the variables of ideals and aspirations, learning ability, student conditions, dynamic elements in learning, environmental conditions, teacher efforts in teaching students is (0.019 <0.05), ( 0.015<0.05), (0.001<0.05), (0.013<0.05), (0.000<0.05), (0.045<0.05). Conclusion There is a relationship between ideals and aspirations, learning abilities, student conditions, dynamic elements in learning, environmental conditions, teacher efforts in teaching students with learning motivation in online learning.*

**Keywords:** Learning Motivation, Online Learning, Teenagers

## 1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merilis laporan di China tentang etiologi penyakit baru yang tidak diketahui seperti pneumonia, yang mengejutkan dan menyedihkan dunia. (Adevita & Widodo, 2021).

Corona Virus Disease (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Covid-19 pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019 yang ditetapkan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 (Sartika, 2022).

Wabah ini menyebar ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sudah ada jutaan kasus Covid-19 yang dilaporkan dari ratusan negara di dunia yang mengakibatkan ratusan ribu orang meninggal dunia dan sudah ada pula ratusan ribu orang yang sembuh dari wabah ini (Zulfikar, Yuliana, & Setyawaty, 2022).

Ditemukannya kasus tersebut membuat pemerintah dengan segera mengambil tindakan guna memutus rantai penyebaran penyakit yang diduga penyebabnya adalah virus. Salah satu tindakan yang diambil yaitu memerintahkan agar segala aktivitas di luar rumah diminimalisir, dan jika memungkinkan segala aktivitas dilakukan dari rumah.

Menurut Adevita (2021) mengemukakan bahwa meskipun anak dan dosen tidak bertemu secara fisik atau berada di tempat yang berbeda proses pembelajaran dapat tetap berlangsung dengan mengandalkan kemajuan teknologi digital yang memungkinkan terjadinya komunikasi (Adevita & Widodo, 2021)

Berdasarkan surat yang diedarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 tahun 2020 tentang tata cara pelaksanaan pendidikan selama masa darurat coronavirus disease (Covid-19), sekolah harus memberlakukan pembelajaran jarak jauh yaitu

pembelajaran yang dilakukan secara tatap maya (online).

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020).

Menurut Kusumaningrini dan Sudibjo (2021) mengemukakan pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran dimana individu memiliki kesempatan untuk belajar mandiri dari waktu dan tempat, dan di mana berbagai metode dan teknik digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021).

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara mahasiswa dan dosen. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya teknologi informasi ini diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik mengingat masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan internet, seperti yang dijelaskan dalam penelitian We Are Sosial, "Digital Reports 2020" yang dirilis pada akhir bulan Januari 2020 yang menyatakan hampir 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet (Astini, Sari, 2020)

Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan

maka akan semakin banyak tanggung jawab yang perlu dilaksanakan (Hulukati & Djibran, 2018).

Learning Management System (LMS) atau lebih sering mendengar istilah e-learning yang sama-sama dirancang khusus untuk memudahkan para pengajar dan pelajar selama pembelajaran jarak jauh (PJJ). Learning Management System secara umum adalah perangkat lunak yang dirancang untuk membuat, mendistribusikan, dan mengatur penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan pada mahasiswa juga menggunakan pembelajaran jarak jauh atau e-learning. Dengan pembelajaran jarak jauh mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti google classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. (Astini, Sari, 2020). Dan Learning Management System di Universitas Medika Suherman adalah e-campus.

Pada pembelajaran online mahasiswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seseorang mahasiswa yang mengalami kejenuhan dalam proses belajar mengajar akan memperoleh ketidakkmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan mahasiswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar (Palembang, 2021)

Motivasi adalah dorongan individu untuk berbuat atau mengerjakan

sesuatu dengan tujuan memenuhi kebutuhannya. Motivasi merupakan faktor pendorong manusia untuk bertingkah laku di dalam mencapai kebutuhan atau sesuatu yang dicita-citakan (Syapitri, Gulo, & Sipayung, 2021).

Menurut Kusumaningrini & Sudibjo (2021) mengemukakan motivasi merupakan proses internal yang menjadi salah satu faktor penggerak bagi mahasiswa untuk mau melibatkan dan mengarahkan dirinya ke dalam pembelajaran hingga mencapai hasil tertentu. Motivasi tersebut dapat juga dilihat dari kegiatan belajar (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021)

Motivasi belajar merupakan kecenderungan psikologis dan dorongan internal yang mengendalikan anak untuk belajar. Selanjutnya, motivasi belajar adalah satu mekanisme psikologis yang mendorong anak untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Motivasi juga ditandai dengan munculnya perasaan dan kasih sayang karena energi yang dimiliki seseorang dan akan mendorong mencapai tujuannya (Adevita & Widodo, 2021).

Motivasi dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik yang disusun secara kreatif, kondisi lingkungan belajar, sedangkan motivasi dari faktor internal seperti cita-cita dan aspirasi pada mahasiswa, kemampuan belajar mahasiswa, kondisi mahasiswa, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar.

Aspirasi dan cita-cita akan membentuk motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki cita-cita yang sesuai akan memiliki motivasi belajar yang baik begitu pula sebaliknya mahasiswa yang memiliki cita-cita yang tidak sesuai akan memiliki motivasi belajar yang kurang (Astini, 2020).

Kemampuan belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya.

Mahasiswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan belajar yang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Walaupun demikian tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang sama. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam belajar (Anugrahwati, Silitonga, Keperawatan, & Manggala, 2020)

Kondisi mahasiswa yang meliputi tingkat kesehatan, minat, bakat, intelegensi dan sikap. Minat yang sesuai dengan keinginan mahasiswa akan memberikan dorongan yang kuat untuk berprestasi begitu pula sebaliknya minat yang kurang sesuai juga akan memberikan dorongan yang kurang kuat untuk berprestasi (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021).

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada mahasiswa terkait kondisi mahasiswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan mahasiswa (Adevita & Widodo, 2021)

Menurut Hamalik (2001: 195) dalam (Azma, 2019) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar, sehingga mahasiswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal.

Menurut MgBoro et al, (2019) dalam (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021) menyatakan bahwa peran dosen dalam pembelajaran sangatlah penting. Dosen bukan hanya bertugas sebagai pemberi materi, namun diperlukan kreativitas dalam menciptakan dan menyusun seluruh rangkaian proses pembelajaran, seperti perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran

dan mengelola kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Kreativitas adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang baru yang berharga, baik berupa produk, ide, atau gagasan yang baru, kemampuan beradaptasi dengan perubahan dan untuk mewujudkan adanya sebuah perubahan.

Beberapa ciri yang menunjukkan dosen yang kreatif yaitu dapat membuat pembelajaran menjadi semakin menarik dan efektif serta memiliki ciri dalam mengajar, mampu menggunakan pendekatan imajinatif di dalam kelas, memiliki kepribadian yang mau terus menggali ide baru dan mempraktekannya, memfasilitasi pengembangan pribadi mahasiswa untuk meningkatkan kreativitasnya, selalu berinovasi dalam pembelajaran dan menciptakan ide baru (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021).

Motivasi juga memainkan peranan dalam proses belajar mengajar di pendidikan S-1 Keperawatan. Tinggi rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi seorang perawat, tentunya akan sangat berpengaruh terhadap motivasinya dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi seorang perawat akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, selalu berusaha keras, dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari bahan atau mata kuliah dengan sebaik-baiknya. Sehingga akan diperoleh prestasi yang lebih baik, memiliki pengetahuan serta kompetensi yang mumpuni dan berkualitas. Dilain pihak, mahasiswa yang tidak memiliki ataupun memiliki minat yang rendah untuk menjadi perawat ia tidak akan bersungguh-sungguh dalam belajar karena tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya sehingga ia akan mendapatkan hasil prestasi yang kurang memuaskan dan akhirnya mahasiswa tersebut tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap ilmiah dan kompetensi yang mumpuni, sehingga ia tidak akan menjadi perawat yang profesional (Astani, 2021).

Efendi dan Praja dalam Nurhidayati (2006) menyatakan bahwa “belajar dengan adanya minat akan lebih baik daripada belajar tanpa adanya minat”.

Perubahan metode pembelajaran ini memberikan dampak kepada mahasiswa sebagai salah satu individu dengan jumlahnya paling banyak di institusi pendidikan, dimana proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di ruang kelas ataupun praktikum di laboratorium / lahan praktek berubah menjadi daring. Perubahan metode pembelajaran ini tentunya memberikan dampak pada psikologis mahasiswa. Menurut Jurnal Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbud Tahun 2020, dalam pelaksanaan PJJ terdapat tiga masalah penting yang terjadi. Yang pertama menurunnya intensitas belajar mengajar. Setelah itu meningkatnya kesenjangan pembelajaran. Dan yang terakhir munculnya berbagai hambatan pembelajaran, baik dari aspek fisik maupun psikis. Fakta masalah psikososial yang timbul pada peserta didik juga diperkuat dengan banyaknya hasil penelitian yang melaporkan pengaruh PJJ terhadap psikologis dan emosional peserta didik. Ada sikap pembangkangan (negativism), agresi (aggression), dan mementingkan diri sendiri (selfishness) yang ikut hadir (Kemendikbud, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Nizam et.al (2020) dalam buku Potret Pendidikan Tinggi di Masa Covid-19, pembelajaran daring yang paling dikeluhkan mahasiswa adalah ketidaksiapan jaringan internet (41%), beban tugas yang berlebihan (26,8%), sekolah diganti tugas (9,8%), konsentrasi kadang menurun (9%), dosen kurang interaktif (4,3%), dan jadwal yang berganti-ganti (1,6%). Dari data ini dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Dengan berbagai keluhan ini pembelajaran digital (online) memberi pengaruh negatif terhadap motivasi belajar (Nasrah, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 16 Juni 2022 oleh 10 mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 di Universitas Medika Suherman tentang motivasi belajar daring di masa pandemi covid-19 ini, yaitu bahwa motivasi belajar secara daring masih sangat rendah karena belajar secara daring sulit untuk diikuti dan dipahami. Dan mereka berpendapat pembelajaran daring dalam pendidikan keperawatan ini sangatlah tidak mudah dikarenakan menurut mereka keperawatan ini merupakan pendidikan yang juga melatih skill kemampuan melalui praktik bukan hanya teori. Teori dan skill kemampuan memanglah sangat penting dalam pendidikan keperawatan dan keduanya harus berjalan seiring, tetapi dengan pembelajaran daring ini terjadilah kendala dalam pembelajaran. Pertama, mahasiswa belajar melalui e-learning yang tentu saja diantara mereka banyak yang mengeluhkan kendala sinyal atau kehabisan kuota dan belajar yang menjenuhkan oleh karena itu motivasi belajar pun ikut menurun. Kedua, pembelajaran daring ini saat praktik pun memiliki kesulitan. Karena harus melakukan praktik di rumah dengan alat dan bahan seadanya sehingga hanya memperkirakan saja seperti praktik sungguhan di laboratorium. Dalam pembelajaran daring ini rata-rata hampir seluruh mahasiswa semester 2, 4 dan 6 mengatakan bahwa pembelajaran daring tidak begitu efektif, mayoritas mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara offline atau tatap muka di kelas.

Hasil fenomena yang di temukan, menunjukkan bahwa motivasi belajar secara daring masih rendah sehingga perlu diteliti faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan di Universitas Medika Suherman.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 16 Juni 2022 oleh 10

orang mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 di Universitas Medika Suherman tentang motivasi belajar daring di masa pandemi covid-19 ini, yaitu bahwa motivasi belajar secara daring masih sangat rendah karena belajar secara daring sulit untuk diikuti dan dipahami. Mereka pun berpendapat bahwa ingin segera pembelajaran tatap muka (offline) 100% karena pembelajaran daring ini tidak begitu efektif saat pembelajaran bahkan saat praktikum. Mahasiswa mengeluhkan belajar melalui e-learning yang tentu saja adanya kendala sinyal atau kehabisan kuota dan belajar yang menjenuhkan oleh karena itu motivasi belajar pun ikut menurun. Mahasiswa yang tidak memiliki ataupun memiliki minat yang rendah untuk menjadi perawat ia tidak akan bersungguh-sungguh dalam belajar karena tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya sehingga ia akan mendapatkan hasil prestasi yang kurang memuaskan dan akhirnya mahasiswa tersebut tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap ilmiah dan kompetensi yang mumpuni, sehingga ia tidak akan menjadi perawat yang profesional. Oleh karena itu, rendahnya motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring ini dikarenakan mahasiswa yang ingin segera pembelajaran tatap muka 100%.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan desain cross sectional. Pada populasi penelitian ini ada 149 responden. Dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Analisis data yang dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan Analisis uji Chi

Square dengan bantuan IBM SPSS statistics 25.

Hasil Penelitian ini menunjukkan Ada hubungan cita-cita dan aspirasi mahasiswa dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Medika Suherman Tahun 2022 ( p value = 0,019) <0,05 dengan demikian  $H_0$  ditolak.

Ada hubungan kemampuan belajar mahasiswa dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Medika Suherman Tahun 2022 ( p value = 0,018) <0,05 dengan demikian  $H_0$  ditolak.

Ada hubungan kondisi mahasiswa dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Medika Suherman Tahun 2022 ( p value = 0,001) <0,05 dengan demikian  $H_0$  ditolak.

Ada hubungan unsur-unsur dinamis dalam belajar dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Medika Suherman Tahun 2022 ( p value = 0,013) <0,05 dengan demikian  $H_0$  ditolak.

Ada hubungan kondisi lingkungan belajar dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Medika Suherman Tahun 2022 ( p value = 0,000) <0,05 dengan demikian  $H_0$  ditolak.

Ada hubungan upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Medika Suherman Tahun 2022 ( p value = 0,045) <0,05 dengan demikian  $H_0$  ditolak.

### 3. HASIL PENELITIAN

Berikut ini merupakan hasil analisis univariat untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini yang diperoleh menggunakan software SPSS versi 25.

Variabel	Frekuensi	%
<b>Motivasi Belajar</b>		
Motivasi Rendah	77	71,3
Motivasi Tinggi	31	28,7
Jumlah	108	100,0
<b>Cita-cita</b>		
Rendah	69	63,9
Tinggi	39	36,1
Jumlah	108	100,0
<b>Kemampuan Belajar</b>		
Rendah	69	63,9
Tinggi	39	36,1
Jumlah	108	100,0
<b>Kondisi Mahasiswa</b>		
Tidak mendukung	59	54,6
Mendukung	49	45,4
Jumlah	108	100,0
<b>Unsur – Unsur Dinamis</b>		
Rendah	76	70,4
Tinggi	32	29,6
Jumlah	108	100,0
<b>Kondisi lingkungan</b>		
Tidak Mendukung	57	52,8
Mendukung	51	47,2
Jumlah	108	100,0
<b>Upaya Pengajar dalam mengajarkan peserta didik</b>		
Rendah	79	73,1
Tinggi	29	26,9
Jumlah	108	100,0

Berdasarkan tabel terlihat bahwa tingkat motivasi belajar dalam pembelajaran daring dari 108 mahasiswa/i program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman yang menjadi sampel dalam penelitian ini, responden dengan motivasi rendah memiliki jumlah terbanyak yaitu 77 (71,3%), sedangkan responden dengan motivasi tinggi memiliki jumlah terendah yaitu 31 (28,7%).

Berdasarkan tabel terlihat bahwa cita-cita dan aspirasi mahasiswa dalam pembelajaran daring dari 108 mahasiswa/i program studi sarjana

keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman yang menjadi sampel dalam penelitian ini, responden dengan cita-cita dan aspirasi rendah memiliki jumlah terbanyak yaitu 69 (63,9%), sedangkan responden dengan cita-cita dan aspirasi tinggi memiliki jumlah terendah yaitu 39 (36,1%).

Berdasarkan tabel terlihat bahwa kemampuan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring dari 108 mahasiswa/i program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman yang menjadi sampel dalam penelitian ini, responden dengan kemampuan belajar rendah memiliki jumlah terbanyak yaitu 69 (63,9%), sedangkan responden dengan kemampuan belajar tinggi memiliki jumlah terendah yaitu 39 (36,1%).

Berdasarkan tabel terlihat bahwa pengaruh kondisi mahasiswa dalam pembelajaran daring dari 108 mahasiswa/i program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman yang menjadi sampel dalam penelitian ini, responden yang menyatakan kondisi mahasiswa tidak mendukung memiliki jumlah terbanyak yaitu 59 (54,6%), sedangkan responden yang menyatakan kondisi mahasiswa mendukung memiliki jumlah terendah yaitu 49 (45,4%).

Berdasarkan tabel terlihat bahwa unsur-unsur dinamis dalam belajar dalam pembelajaran daring dari 108 mahasiswa/i program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman yang menjadi sampel dalam penelitian ini, responden dengan unsur-unsur dinamis dalam belajar rendah memiliki jumlah terbanyak yaitu 76 (70,4%), sedangkan responden dengan unsur-unsur dinamis dalam belajar tinggi memiliki jumlah terendah yaitu 32 (29,6%).

Berdasarkan tabel terlihat bahwa pengaruh kondisi lingkungan belajar dalam pembelajaran daring dari 108 mahasiswa/i program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6

Universitas Medika Suherman yang menjadi sampel dalam penelitian ini, responden yang menyatakan kondisi lingkungan belajar tidak mendukung memiliki jumlah terbanyak yaitu 57 (52,8%), sedangkan responden yang menyatakan kondisi lingkungan belajar mendukung memiliki jumlah terendah yaitu 51 (47,2%).

Berdasarkan tabel terlihat bahwa upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik dalam pembelajaran daring dari 108 mahasiswa/i program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman yang menjadi sampel dalam penelitian ini, responden yang menyatakan upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik rendah memiliki jumlah terbanyak yaitu 79 (73,1%), sedangkan responden yang menyatakan upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik tinggi

memiliki jumlah terendah yaitu 29 (26,9%).

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square, karena kedua variabel (independen dan dependen) berjenis kategorik. Hasil analisis bivariat untuk masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini yaitu cita-cita dan aspirasi mahasiswa, kemampuan belajar mahasiswa, kondisi mahasiswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar, kondisi lingkungan belajar dan upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan, yang diperoleh melalui software SPSS versi 25, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1 Hubungan Cita-Cita Dan Aspirasi Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Semester 2, 4 Dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022

Cita-cita dan Aspirasi Mahasiswa	Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring				Total		P-Value	OR (95%)
	Motivasi Rendah		Motivasi Tinggi					
	N	%	N	%	N	%		
<b>Rendah</b>	55	79,7	14	20,3	69	100	0,019	3.036 (1.281-7.196)
<b>Tinggi</b>	22	56,4	17	43,6	39	100		
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>71,3</b>	<b>31</b>	<b>28,7</b>	<b>108</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 5.25 diatas dari 108 responden yang menunjukkan bahwa cita-cita dan aspirasi rendah mengakibatkan motivasi belajar rendah sebanyak 55 responden (79,7%) dibandingkan responden yang memiliki cita-cita dan aspirasi tinggi dengan motivasi belajar rendah sebanyak 22 (56,4%).

Berdasarkan hasil analisa data dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai  $p=0,019$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Maka

disimpulkan bahwa ada hubungan antara cita-cita dan aspirasi mahasiswa dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022. Dari perhitungan *Odds Ratio* diperoleh nilai OR sebesar 3.036 kali lebih besar menyebabkan motivasi belajar rendah dibandingkan cita-cita dan aspirasi yang tinggi.

Tabel 5.2 Hubungan Kemampuan Belajar Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Semester 2, 4 Dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022.

Kemampuan Belajar Mahasiswa	Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring				Total		P-Value	OR (95%)
	Motivasi Rendah		Motivasi Tinggi					
	N	%	N	%	N	%		
<b>Rendah</b>	53	80,3	13	19,7	66	100	0,018	3.058 (1.293-7.234)
<b>Tinggi</b>	24	57,1	18	42,9	42	100		
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>71,3</b>	<b>31</b>	<b>28,7</b>	<b>108</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 5.26 diatas dari 108 responden yang menunjukkan bahwa kemampuan belajar rendah mengakibatkan motivasi belajar rendah sebanyak 53 responden (80,3%) dibandingkan responden yang memiliki kemampuan belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah sebanyak 22 (57,1%).

Berdasarkan hasil analisa data dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai  $p=0,018$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Maka

disimpulkan bahwa ada hubungan antara kemampuan belajar mahasiswa dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022. Dari perhitungan *Odds Ratio* diperoleh nilai OR sebesar 3.058 kali lebih besar menyebabkan motivasi belajar rendah dibandingkan kemampuan belajar yang tinggi.

Tabel 5.3 Hubungan pengaruh kondisi mahasiswa dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022.

Kondisi Mahasiswa	Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring				Total		P-Value	OR (95%)
	Motivasi Rendah		Motivasi Tinggi					
	N	%	N	%	N	%		
<b>Tidak Mendukung</b>	50	84,7	9	15,3	59	100	0,001	4.527 (1.830-11.199)
<b>Mendukung</b>	27	55,1	22	44,9	49	100		
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>71,3</b>	<b>31</b>	<b>28,7</b>	<b>108</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 5.27 diatas dari 108 responden yang menunjukkan

bahwa pengaruh kondisi mahasiswa tidak mendukung mengakibatkan

motivasi belajar rendah sebanyak 50 responden (84,7%) dibandingkan dengan pengaruh kondisi mahasiswa mendukung dengan motivasi belajar rendah sebanyak 27 (55,1%).

Berdasarkan hasil analisa data dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai  $p=0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan pengaruh kondisi mahasiswa dengan

motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022. Dari perhitungan *Odds Ratio* diperoleh nilai OR sebesar 4.527 kali lebih besar menyebabkan motivasi belajar rendah dibandingkan pengaruh kondisi mahasiswa yang mendukung.

Tabel 5.4 Hubungan unsur-unsur dinamis dalam belajar dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022.

Unsur-unsur Dinamis Dalam Belajar	Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring				Total		P-Value	OR (95%)
	Motivasi Rendah		Motivasi Tinggi					
	N	%	N	%	N	%		
<b>Rendah</b>	60	78,9	16	21,1	76	100	0,013	3.309 (1.363-8.031)
<b>Tinggi</b>	17	53,1	15	46,9	32	100		
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>71,3</b>	<b>31</b>	<b>28,7</b>	<b>108</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 5.28 diatas dari 108 responden yang menunjukkan bahwa unsur-unsur dinamis dalam belajar rendah mengakibatkan motivasi belajar rendah sebanyak 60 responden (78,9%) dibandingkan unsur-unsur dinamis dalam belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah sebanyak 17 (53,1%).

Berdasarkan hasil analisa data dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai  $p=0,013$  ( $p$

$< 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara unsur-unsur dinamis dalam belajar dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022. Dari perhitungan *Odds Ratio* diperoleh nilai OR sebesar 3.309 kali lebih besar menyebabkan motivasi belajar rendah dibandingkan unsur-unsur dinamis dalam belajar yang tinggi.

Tabel 5.5 Hubungan pengaruh kondisi lingkungan belajar dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022

Kondisi Lingkungan Belajar	Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring				Total		P-Value	OR (95%)
	Motivasi Rendah		Motivasi Tinggi					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Mendukung	50	87,7	7	12,3	57	100	0,000	6.349 (2.423-16.637)
Mendukung	27	52,9	24	47,1	51	100		
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>71,3</b>	<b>31</b>	<b>28,7</b>	<b>108</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 5.29 diatas dari 108 responden yang menunjukkan bahwa pengaruh kondisi lingkungan belajar tidak mendukung mengakibatkan motivasi belajar rendah sebanyak 50 responden (87,7%) dibandingkan dengan pengaruh kondisi mahasiswa mendukung dengan motivasi belajar rendah sebanyak 27 (52,9%).

Berdasarkan hasil analisa data dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p$

$<0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan pengaruh kondisi lingkungan belajar dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022. Dari perhitungan *Odds Ratio* diperoleh nilai OR sebesar 6.349 kali lebih besar menyebabkan motivasi belajar rendah dibandingkan pengaruh kondisi lingkungan belajar yang mendukung.

Tabel 5.6 Hubungan Upaya Pengajar Dalam Mengajarkan Peserta Didik Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Semester 2, 4 Dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022.

Upaya Pengajar dalam Mengajarkan Peserta Didik	Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring				Total		P-Value	OR (95%)
	Motivasi Rendah		Motivasi Tinggi					
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	61	77,2	18	22,8	79	100	0,013	3.309 (1.363-8.031)
Tinggi	16	55,2	13	44,8	29	100		
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>71,3</b>	<b>31</b>	<b>28,7</b>	<b>108</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 5.30 diatas dari 108 responden yang menunjukkan bahwa upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik rendah mengakibatkan motivasi belajar rendah sebanyak 61 responden (77,2%) dibandingkan upaya pengajar

dalam mengajarkan peserta didik tinggi dengan motivasi belajar rendah sebanyak 16 (55,2%).

Berdasarkan hasil analisa data dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai  $p=0,045$  ( $p$

$<0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan

#### 4. PEMBAHASAN

Hubungan cita-cita dan aspirasi dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022.

Variabel cita-cita dan aspirasi mahasiswa diukur dengan 7 pernyataan yang diajukan kepada 108 responden yang memiliki cita-cita dan aspirasi rendah mengakibatkan motivasi belajar rendah yang persentasenya lebih banyak (79,7%), dibandingkan dengan cita-cita dan aspirasi tinggi dengan motivasi belajar rendah yang persentasenya (56,4%).

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square, diperoleh nilai  $p=0,019$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara cita-cita dan aspirasi mahasiswa dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022.

Sedangkan dari perhitungan Odds Ratio diperoleh nilai OR sebesar 3.036 kali lebih besar menyebabkan motivasi belajar rendah dibandingkan cita-cita dan aspirasi yang tinggi.

Mahasiswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita. Menurut Adeyita dan Widodo (2021), cita-cita dan aspirasi merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Timbulnya cita-cita disertai oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan keinginan, sedangkan aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu.

6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022. Dari perhitungan *Odds Ratio* diperoleh nilai OR sebesar 2.753 kali lebih besar menyebabkan motivasi belajar rendah dibandingkan upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik yang tinggi.

Aspirasi mengarahkan aktivitas mahasiswa untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Cita-cita dan aspirasi akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

Cita-cita yang bersumber dari diri sendiri akan membuat seseorang berupaya lebih banyak yang dapat diindikasikan dengan sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, kreativitas yang tinggi, berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami, berusaha agar teman dan dosen memiliki kemampuan bekerja sama, berusaha menguasai seluruh mata pelajaran, skill yang telah dipelajari dan beranggapan bahwa semua pelajaran penting.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Apriana Sapitri dan Etlidawati pada mahasiswa S-1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun 2021, menunjukkan bahwa 88 responden menunjukkan cita-cita dan aspirasi rendah mengakibatkan motivasi belajar rendah yang persentasenya lebih tinggi (78,4%) dibandingkan dengan cita-cita dan aspirasi tinggi dengan motivasi belajar rendah yang persentasenya (19,3%). Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,001$  ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara cita-cita dan aspirasi dengan motivasi belajar daring pada mahasiswa keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa cita-cita dan aspirasi tinggi akan menimbulkan motivasi belajar tinggi dibandingkan dengan cita-cita dan aspirasi rendah.

Oleh karena itu, motivasi belajar mahasiswa masih perlu ditingkatkan hingga mahasiswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Hubungan Kemampuan Belajar Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Semester 2, 4 Dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022.

Variabel kemampuan belajar mahasiswa diukur dengan 6 pernyataan yang diajukan kepada 108 responden yang memiliki kemampuan belajar rendah mengakibatkan motivasi belajar rendah yang persentasenya lebih banyak (80,3%) dibandingkan dengan kemampuan belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah yang persentasenya (57,1%).

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square, diperoleh nilai  $p=0,018$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara kemampuan belajar mahasiswa dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022.

Dari perhitungan Odds Ratio diperoleh nilai OR sebesar 3.058 kali lebih besar menyebabkan motivasi belajar rendah dibandingkan kemampuan belajar yang tinggi.

Kemampuan adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Fitriyani et al., 2020).

Menurut Uno (2007), hakikat kemampuan adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung. Dengan adanya kemampuan siswa akan lebih mudah dalam mempelajari setiap materi yang di ajarkan.

Banyaknya mahasiswa Keperawatan yang mengeluh tentang

pembelajaran daring ini membuktikan bahwa kurang efektif terutama menyangkut skill laboratorium. Mahasiswa merasa bosan karena teori yang dipelajarinya tidak dapat dipraktikkan secara langsung dan hanya menampilkan video sebagai gambaran saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Syarwanda dan Hajjul Kamil pada mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh Tahun 2018, menunjukkan bahwa 78 responden menunjukkan kemampuan belajar rendah mengakibatkan motivasi belajar rendah yang persentasenya lebih tinggi (88,9%) dibandingkan dengan kemampuan belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah yang persentasenya (11,1%). Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,001$  ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara kemampuan belajar dengan motivasi belajar daring pada mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan belajar mahasiswa tinggi akan menimbulkan motivasi belajar tinggi dibandingkan dengan kemampuan belajar rendah.

Hubungan Pengaruh Kondisi Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Semester 2, 4 Dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022.

Variabel kondisi mahasiswa diukur dengan 4 pernyataan yang diajukan kepada 108 responden yang menunjukkan bahwa pengaruh kondisi mahasiswa tidak mendukung mengakibatkan motivasi belajar rendah yang persentasenya lebih banyak (84,7%) dibandingkan dengan pengaruh kondisi mahasiswa mendukung dengan motivasi belajar rendah yang persentasenya (55,1%).

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square, diperoleh nilai  $p=0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan

pengaruh kondisi mahasiswa dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022.

Dari perhitungan Odds Ratio diperoleh nilai OR sebesar 4.527 kali lebih besar menyebabkan motivasi belajar rendah dibandingkan pengaruh kondisi mahasiswa yang mendukung.

Kondisi mahasiswa yang meliputi tingkat kesehatan, minat, bakat, intelegensi dan sikap. Minat yang sesuai dengan keinginan mahasiswa akan memberikan dorongan yang kuat untuk berprestasi begitu pula sebaliknya minat yang kurang sesuai juga akan memberikan dorongan yang kurang kuat untuk berprestasi. Tingkat kesehatan dan minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran akan mempengaruhi semangat seseorang untuk belajar. Apabila seseorang dalam kondisi yang kurang sehat, semangat belajarnya akan menurun. Begitu pula dengan minat, seseorang yang belajar sesuai dengan minat yang diinginkan akan lebih termotivasi daripada dengan seseorang yang kurang berminat dalam pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh kondisi mahasiswa mendukung akan menimbulkan motivasi belajar tinggi dibandingkan dengan kondisi mahasiswa yang tidak mendukung.

Hubungan Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Semester 2, 4 Dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022.

Variabel unsur-unsur dinamis dalam belajar diukur dengan 5 pernyataan yang diajukan kepada 108 responden yang memiliki unsur-unsur dinamis dalam belajar rendah mengakibatkan motivasi belajar rendah yang persentasenya lebih banyak (78,9%) dibandingkan dengan unsur-unsur dinamis dalam belajar

tinggi dengan motivasi belajar rendah yang persentasenya (53,1%).

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square, diperoleh nilai  $p=0,013$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara unsur-unsur dinamis dalam belajar dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022.

Dari perhitungan Odds Ratio diperoleh nilai OR sebesar 3.309 kali lebih besar menyebabkan motivasi belajar rendah dibandingkan unsur-unsur dinamis dalam belajar yang tinggi.

Unsur-unsur dinamis misalnya perasaan, perhatian, serta pengalaman juga mempengaruhi proses belajar seseorang. Mahasiswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan budaya yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau mahasiswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar

Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa unsur-unsur dinamis dalam belajar tinggi akan menimbulkan motivasi belajar tinggi dibandingkan dengan unsur-unsur dinamis dalam belajar rendah.

Hubungan Pengaruh Kondisi Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Semester 2, 4 Dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022.

Variabel kondisi lingkungan belajar diukur dengan 7 pernyataan yang diajukan kepada 108 responden yang menunjukkan bahwa pengaruh kondisi lingkungan belajar tidak mendukung mengakibatkan motivasi belajar rendah yang persentasenya lebih banyak (87,7%) dibandingkan dengan pengaruh kondisi lingkungan belajar

mendukung dengan motivasi belajar rendah (52,9%).

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square, diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan pengaruh kondisi lingkungan belajar dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022.

Dari perhitungan Odds Ratio diperoleh nilai OR sebesar 6.349 kali lebih besar menyebabkan motivasi belajar rendah dibandingkan pengaruh kondisi lingkungan belajar yang mendukung.

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang mempengaruhi dan dipertimbangkan oleh penyelenggara program untuk menjalankan proses pembelajaran yang meliputi kondisi lingkungan baik fisik maupun sosial pembelajaran (Nasrah, 2020). Selain itu adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Non sosial). Lingkungan pembelajaran dalam hal ini, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan.

Selain pembelajaran daring yang dikeluhkan oleh mahasiswa keperawatan terdapat lingkungan khususnya rumah. Mahasiswa menganggap bahwa pembelajaran di rumah mengganggu terutama karena suara ataupun gangguan yang lain seperti suhu, koneksi internet, kuota yang besar dan lain-lain. Hal ini membuat motivasi belajar mahasiswa menurun karena lingkungan yang tidak mendukung.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Keperawatan walaupun menggunakan metode daring, hal ini dikarenakan lingkungan rumah yang mendukung setiap kegiatan belajar selama pandemic akan mempengaruhi motivasi. Tetapi lingkungan belajar dirumah juga sangat mempengaruhi dalam motivasi belajar daring dikarenakan fasilitas itu harus terjangkau dengan adanya kuota

internet, jaringan bagus dan sarana prasana lain yang memadai agar dalam proses belajar daring itu nyaman. jika tidak adanya sarana dan prasarana yang tidak mendukung maka mahasiswa akan sangat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Apriana Sapitri dan Etlidawati pada mahasiswa S-1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun 2021, menunjukkan bahwa sebanyak 82 responden menunjukkan kondisi lingkungan belajar rendah mengakibatkan motivasi belajar rendah yang persentasenya lebih tinggi (93,2%) dibandingkan dengan kondisi lingkungan belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah yang persentasenya (6,8%).

Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,029$  ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara kondisi lingkungan belajar dengan motivasi belajar daring pada mahasiswa keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kondisi lingkungan belajar yang mendukung akan menimbulkan motivasi belajar tinggi dibandingkan dengan kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung.

Hubungan Upaya Pengajar Dalam Mengajarkan Peserta Didik Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Semester 2, 4 Dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022

Variabel upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik diukur dengan 9 pernyataan yang diajukan kepada 108 responden yang menunjukkan bahwa upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik rendah mengakibatkan motivasi belajar rendah yang persentasenya lebih banyak (77,2%) dibandingkan dengan upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik tinggi

dengan motivasi belajar rendah yang persentasenya (55,2%).

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square, diperoleh nilai  $p=0,045$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan semester 2, 4 dan 6 Universitas Medika Suherman Tahun 2022.

Dari perhitungan Odds Ratio diperoleh nilai OR sebesar 2.753 kali lebih besar menyebabkan motivasi belajar rendah dibandingkan upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik yang tinggi.

Pengajar adalah salah satu faktor yang memiliki peran besar dalam memotivasi seseorang untuk belajar, diantaranya dengan kualitas dosen, materi perkuliahan, serta metode perkuliahan. Kualitas dosen merupakan kompetensi, kematangan,

serta jenjang dosen pengampu mata kuliah. Peran dosen dalam proses pembelajaran dapat menentukan motivasi belajar mahasiswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Upaya dosen dalam mengajarkan mahasiswa seperti menggunakan metode ataupun media yang menarik akan membangkitkan motivasi belajar mahasiswa. Dosen yang tegas dan disiplin juga membuat mahasiswa lebih tertib dalam mengikuti materi perkuliahan sehingga suasana pembelajaran menjadi tenang dan nyaman, sehingga tidak mengganggu konsentrasi atau perhatian mahasiswa pada saat belajar.

Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik tinggi akan menimbulkan motivasi belajar tinggi dibandingkan dengan upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik yang tidak mendukung.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Ada hubungan cita-cita dan aspirasi mahasiswa dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Medika Suherman Tahun 2022 ( $p \text{ value} = 0,019$ )  $< 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak.
2. Ada hubungan kemampuan belajar mahasiswa dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Medika Suherman Tahun 2022 ( $p \text{ value} = 0,018$ )  $< 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak.
3. Ada hubungan kondisi mahasiswa dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Medika Suherman Tahun 2022 ( $p \text{ value} = 0,001$ )  $< 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak.
4. Ada hubungan unsur-unsur dinamis dalam belajar dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Medika Suherman Tahun 2022 ( $p \text{ value} = 0,013$ )  $< 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak.
5. Ada hubungan kondisi lingkungan belajar dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Medika Suherman Tahun 2022 ( $p \text{ value} = 0,000$ )  $< 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak.
6. Ada hubungan upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan Universitas Medika Suherman Tahun 2022 ( $p \text{ value} = 0,045$ )  $< 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Ns. Retno Anggraeni Puspita Sari, S.Kep., M.Kes. Selaku ketua Penguji Universitas Medika Suherman (UMS) yang memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini
2. Ibu Ns. Ika Juita, S.Kep., M.Kep. Selaku Anggota

Penguji penelitian yang memberikan arahan dengan baik sehingga saya bisa meluluskan penelitian ini.

3. Ibu Ns. Aprilina Sartika, S.Kep., M.Kep. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan penyusunan penelitian ini.

## 7. REFERENSI

- Dharma, Kusuma Kelana. (2017). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Hamzah B, Uno. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tretDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=metode+penelitian+soial+nurdin+dan+hartati&ots=VH5HZunFD&sig=AjDkGkI6zm760MRfymT7WtiDQA&redir\\_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian%20soial%20nurdin%20dan%20hartati&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tretDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=metode+penelitian+soial+nurdin+dan+hartati&ots=VH5HZunFD&sig=AjDkGkI6zm760MRfymT7WtiDQA&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian%20soial%20nurdin%20dan%20hartati&f=false) diakses tanggal 18 April 2022
- Prasetyo, Bambang. & Jannah, Lina Miftahul. (2019). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Depok: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Lidia Susanti, S. P. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DcrTDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+motivasi+belajar&ots=RjFCRrHxcR&sig=b33N4rkLnUYv6255ZdvK1ZGhtY&redir\\_esc=y#v=onepage&q=buku%20motivasi%20belajar&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DcrTDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+motivasi+belajar&ots=RjFCRrHxcR&sig=b33N4rkLnUYv6255ZdvK1ZGhtY&redir_esc=y#v=onepage&q=buku%20motivasi%20belajar&f=false) diakses tanggal 20 April 2022.
- Adevita, M., & Widodo. (2021). Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 64–77.
- Anugrahwati, R., Silitonga, J., Keperawatan, A., & Manggala, H. (2020). *Kemampuan Belajar Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa di Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada Jakarta*. 1–7.
- Astini, Sari, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Azma, H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar: Kajian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 387. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.685>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Hidayah, S. T. (2012). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. *Skripsi*

- UIN Sunan Kalijaga*, i-105.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). 1787-Article Text-7586-1-10-20180522. *Bikotetik*, 02(3), 73–80.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). The FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Nabila Nasution. (2021). UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Palembang, S. K. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Keperawatan Stik Siti Khadijah Palembang. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 576–584. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.832>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Syapitri, H., Gulo, A. R. B., & Sipayung, N. P. (2021). Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan Antara Pembelajaran Daring Dengan Tatap Muka. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(2), 129–135.
- Zulfikar, I., Yuliana, L., & Setyawaty, N. F. (2022). Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 di Tempat Kerja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20–26.
- [\..\.\SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE \(COVID- 1 9\) – Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kemendikbudristek.html](#)